

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era kekinian sekarang ini mengalami perkembangan zaman yang membuat seluruh dunia merubah aspek kehidupan manusia seperti gaya hidup mereka, cara berfikir serta membuka ladang dalam bebas pergaulan. Di mana semua orang mudah akan berinteraksi satu sama lain dan menyerap informasi di berbagai sumber dan tempat. Dalam hal ini pastinya menimbulkan dampak negatif salah satunya di dunia Pendidikan di Indonesia.

Junaidi Hidayat pernah mengatakan “Satu-satunya yang bisa merubah nasib orang adalah pendidikan.”¹ Karena itu pentingnya pendidikan sehingga harus menjadi perhatian semua kalangan. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam penjelasan tersebut bahwasanya tujuan pendidikan yang utama adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki spiritual keagamaan dan seterusnya. Pendidik diharapkan membentuk peserta didik taat akan agamanya serta ikhtiar agar tujuan tercapai.

¹ Wasik Nur Mahmudah, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang, 2020), 1.

² Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (2003), hlm 2.

Pendidikan yang pertama bagi anaknya adalah orang tuanya, wajib bagi orang tua mendidik anaknya untuk menjadi lebih baik, tidak hanya dari segi akademik atau kemampuannya tetapi penting juga dari segi etikanya. Dalam agama Islam mencari ilmu wajib bagi setiap orang muslim. Orang tua wajib mendidik anaknya sedini mungkin, seperti pembiasaan sholat atau membaca al-Qur'an.

Mayoritas masyarakat Indonesia penduduknya muslim, sudah seharusnya aktif akan dunia pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah yang berperan dalam membentuk karakter serta moral bangsa Indonesia, salah satunya di pondok pesantren yang di mana kita harus siap menjawab tantangan zaman agar mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat di era kekinian sekarang ini.

Al-Qur'an adalah kalam yang jika kita memahaminya dan benar-benar membuka hati kita untuknya (al-Qur'an) maka akan mengubah hidup kita menjadi lebih baik, firman Allah yang diwahyukan kepada rasulullah lewat malaikat Jibril yang terdiri dari 114 surat dari al-Fatihah sampai al-Nass, di mana membacanya di nilai ibadah. Al-Qur'an berisi tentang akidah, ibadah, peringatan, kisah- kisah yang dijadikan acuan dan pedoman hidup bagi umat Nabi Muhammad saw, dengan mengikutinya kita akan mendapatkan keberkahan. Seperti halnya Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S Al-Hijr: 9).³

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa banyak orang yang Allah telah siapkan untuk menghafalkan al-Qur’an dari satu kelompok ke kelompok lain. Sebagai bentuk pemeliharaan Allah SWT terhadap al-Qur’an, dengan melalui ingatan orang-orang yang menghafalnya. Seperti halnya dalam lagu Mars Murojaah yang berbunyi:

“Menjadi penghafal al-Qur’an tidak semudah membalikan tangan penuh perjuangan penuh pengorbanan ketekunan dan kesabaran”

Lagu di atas sudah dijelaskan bahwa menghafal al-Qur’an tidak mudah, bahkan banyak para penghafal masih mengalami kesulitan dalam menghafal, kenyataannya sudah beberapa tahun tetapi masih belum khatam, sehingga tidak melanjutkan hafalanya. Dalam proses menghafalkan al-Qur’an membutuhkan kesabaran, ketekunan, serta konsisten. Para santri pasti sering menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan seperti, harus menjaga konsisten, motivasi yang kurang, merasa stress, khawatir, kelelahan karena tekanan dalam pencapaian hafalan dan lainnya. Musta’in Syafi’i mengatakan:

“Apapun metode dalam menghafal al-Qur’an yang penting adalah hasilnya, berbagai macam metode bisa diterapkan agar tercapai hasil, yang paling ideal adalah para santri terkondisikan untuk istiqomah bersama al-Qur’an, sehingga tampak hasilnya.”⁴

Agar berhasil menghafal al-Qur’an dengan baik, maka para penghafal harus melalui prosedur yang ada dengan metode tertentu. Salah satunya adalah habituasi (pembiasaan) yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an.

³ Munir abas, "Efektivitas Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal pada Mata Pelajaran Al-Qur’an-Hadits: Studi Kualitatif Naturalistik di MAN 1 Kota Bekasi." *Turats* 11.2 (2015): 89.

⁴ M Faiq Faizin, “Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an melalui Habituasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jogoroto Jombang,” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu Ilmu Al Qur’an* 1, no. 2 (22 Desember 2020): 2 of 16, <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>.

Pelaksanaan habituasi ini adalah dimana santri di kondisikan 24 jam dengan al-Qur'an sehingga santri itu menjadi akrab dengan al-Qur'an, dengan begitu menghafalkannya tidak butuh waktu yang lama karena mudah mengakses dengan sendirinya serta diharapkan menghasilkan para santri yang hafal al-Qur'an secara cepat dan baik.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an putri 3 yang terletak di Kampung Inggris kecamatan plemahan kediri merupakan pesantren tahfidz yang menerapkan pembiasaan dalam menghafal al-Qur'an. Banyak santri yang menyelesaikan hafalannya kurang dari 1 tahun dan hanya kurun 6 bulan. "Bisa karena dibiasakan akan menjadi biasa" adalah motto yang sering disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Beliau mengatakan: "Di paksa akhirnya terbiasa dan lama-lama bisa merasa." Berdasarkan data tahfidz Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, bahwasanya banyak santri telah menyelesaikan hafalannya kurang dari satu tahun. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **"Implementasi Metode Pembelajaran Habituasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 Kecamatan Plemahan Kediri."**

B. Fokus Penelitian

Metode habituasi termasuk strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Salah satu di kecamatan plemahan kediri lebih tepatnya di kampung inggris. Berangkat dari uraian latar belakang di atas, maka beberapa masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode pembelajaran habituasi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 Kecamatan Plemahan Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran habituasi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 Kecamatan Plemahan Kediri?
3. Bagaimana implikasi metode pembelajaran habituasi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 Kecamatan Plemahan Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode pembelajaran habituasi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 Kecamatan Plemahan Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran habituasi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 Kecamatan Plemahan Kediri.

3. Untuk mengetahui implikasi metode pembelajaran habituasi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 Kecamatan Plemahan Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan dapat menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan, wawasan, serta menambah keilmuan tentang penerapan metode habituasi dalam proses pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman, wawasan pengetahuan yang sangat berharga secara langsung.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh positif, referensi serta wacana keilmuan.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai suatu metode sebagai jembatan untuk mencapai suatu tujuan melalui ajaran-ajaran maupun nilai-nilai yang terkandung didalamnya sudah banyak ditemui, seperti:

Pertama, Hannas pada skripsinya tahun 2019 yang berjudul *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinrang*. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan metode kualitatif yang meneliti mengenai perubahan perkembangan zaman pada saat ini dimana banyak pengaruh media sosial di kalangan remaja masa kini, dengan itu sangatlah penting dalam meningkatkan nilai-nilai karakter disiplin. Dari hasil penelitian bahwa di SMKN 2 diterapkan biasanya kegiatan religius seperti shalat dzuhur berjamaah, membaca surat yasin setiap hari jum'at, membuang sampah pada tempatnya dan lainnya.⁵ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan tema yang dibahas mengenai metode habituasi (pembiasaan). Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu fokus ke menanamkan nilai-nilai karakter dan penelitian yang diteliti tentang meningkatkan hafalan al-Qur'an, objek penelitian terdahulu peserta didik oleh guru mapel PAI penelitian ini fokus para santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3, lokasi penelitian ini di PPHQ Putri 3 Kec. Plemahan Kediri sedangkan penelitian terdahulu di SMKN 2 Pinrang.

Kedua, Mahmud kodri, Yudi Pratama, and Moh Fuadi pada jurnal tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas mengenai *Proses Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang* yaitu meliputi, perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitiannya

⁵ Hannas, Skripsi: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinrang, (Doctoral dissertation: IAIN Parepare, 2019), hal. 80.

adalah dimana pandemi ini proses pembelajaran dilaksanakan secara online yang dimana solusinya menggunakan aplikasi yang terhubung jaringan internet seperti *WhatsApp, YouTube, Google Classroom* dan *Google Form*.⁶ Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yaitu al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian ini pada masa bebas covid sedangkan penelitian terdahulu pada masa covid, lokasi penelitian terdahulu di SDI Terpadu Bina Ilmi Palembang.

Ketiga, Yohana yosi pamungkas bahari mandayu pada jurnal tahun 2020 yang berjudul *Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mana mengenai perbedaan latar belakang seperti, suku, ras, agama dan golongan, selain itu habituasi atau pembiasaan yang sekolah lakukan dalam kaitan dengan pembentukan karakter toleransi siswa. Dari hasil penelitian bahwa habituasi sekolah dalam pembentukan karakter toleransi dilakukan melalui memfasilitasi siswa penyandang disabilitas, sebagai bentuk toleransi dan keberpihakan sekolah terhadap kaum miskin, lemah, dan sakit dan lainnya.⁷ Persamaan dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan jenis dan metode penelitian kualitatif dan metode habituasi, perbedaannya terletak pada tema penelitian ini mengenai meningkatkan al-Qur'an sedangkan penelitian terdahulu tentang pembentukan karakter toleransi, lokasi yang berbeda.

Keempat, Vebri Andreani, Idi Warsash, Asri Karolina pada artikel tahun 2020 yang berjudul *Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-*

⁶ Mahmud Kodri dan Yudi Pratama, "Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang," t.t.

⁷ Yohana Yosi Pamungkas Bahari Mandayu, "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah," *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5, no. 2 (1 September 2020): 31, <https://doi.org/10.26737/jpipisi.v5i2.1598>.

Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. Menggunakan penelitian kualitatif, mengenai pembiasaan sebagai metode pembelajaran diasumsikan sebagai cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman siswa sehingga hal tersebut berkembang menjadi budaya di sekolah. Dari hasil penelitian bahwa Penerapan metode pembiasaan di SDN 08 Rejang Lebong dipandang efektif diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Islami siswa.⁸ Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dan fokus pada metode habituasi atau pembiasaan, sedangkan perbedaannya fokus yang diteliti yang satu tentang penanaman karakter *religius* yang satunya meningkatkan hafalan al-Qur'an serta lokasi.

Kelima, Nur Hikmiyah tahun 2015, yang berjudul *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an Jalan Cisadane 36 Surabaya*, Penelitian tersebut membahas tentang hal yang berkenaan Permasalahan tentang pembelajaran al-Qur'an di Griya al-Qur'an Jalan Cisadane 36 Surabaya yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta upaya mengatasi permasalahan. Persamaannya sama dalam segi metode kualitatif deskriptif dan isi dalam pembelajaran, untuk perbedaannya dari lokasi serta jenis penelitian.⁹

⁸ Vebri andreani, Idi warsash, Asri karolina, Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong, (*At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 2020), 19.1: 1-21

⁹ Nur Hikmah, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an Jalan Cisadane 36 Surabaya* (Tesis- -UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 47.

Tabel 1.1

Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul (Tahun) | Kelebihan | Kekurangan | Hasil Penelitian | Relevansi |
|----|----------|--|---|---|---|---|
| 1. | Hannas | Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinarang, 2019. | <p>1. Menyediakan wawasan praktis tentang bagaimana guru dapat menerapkan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter.</p> <p>2. Fokus pada pendidikan agama Islam yang relevan di SMK, memberikan panduan spesifik untuk lingkungan pendidikan vokasional.</p> | kurang generalisasi karena fokus hanya pada satu sekolah dan satu mata pelajaran. | <p>1. Guru-guru di SMKN 2 Pinarang menggunakan berbagai strategi pembiasaan seperti kegiatan rutin, keteladanan, dan pengulangan nilai-nilai positif.</p> <p>2. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam penerapan nilai-nilai karakter seperti kejujuran,</p> | Mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam pendidikan karakter |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|---|
| | | | | | disiplin, dan tanggung jawab | |
| 2. | Mahmud kodri, Yudi Pratama, and Moh Fuadi | Proses Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang, 2020. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadirkan konteks khusus tentang pembelajaran Al-Qur'an selama pandemi, yang sangat relevan dan kontemporer. 2. Menyoroti adaptasi dan inovasi dalam metode pengajaran agama selama kondisi krisis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mungkin terbatas pada periode pandemi dan tidak mencerminkan praktik yang berkelanjutan. 2. Hambatan teknis dan akses teknologi bisa menjadi variabel yang membatasi generalisasi hasil penelitian | Pandemi ini proses pembelajaran dilaksanakan secara online yang dimana solusinya menggunakan aplikasi yang terhubung jaringan internet seperti WhatsApp, YouTube, Google Classroom dan Google Form. | Menambah wawasan baru tentang pembelajaran jarak jauh dalam pendidikan agama, yang masih relatif kurang dieksplorasi. |
| 3. | Yohana yosiphanungkas | Pembentukan Karakter Toleransi Melalui | Memberikan contoh konkret praktik-praktik habituasi yang efektif dalam | Tantangan dalam mengukur perubahan sikap toleransi | Sekolah dalam pembentukan karakter toleransi di lakukan melalui memfasilitasi | Mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|--|---|---|
| | | Habituaasi Sekolah, 2020. | membentuk karakter toleransi | | siswa penyandang disabilitas, sebagai bentuk toleransi dan keberpihakan sekolah terhadap kaum miskin, lemah, dan sakit dan lainnya | pentingnya habituasi dalam pembentukan karakter |
| 4. | Vebri Angdreani, Idi Warsah, Asri Karolina. | Upaya Penanaman Nilai- Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong, 2020. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan panduan konkret tentang bagaimana nilai-nilai Islami dapat ditanamkan melalui metode pembiasaan. 2. Fokus pada tingkat pendidikan dasar, yang penting untuk pembentukan karakter awal. | Fokus yang sangat spesifik mungkin tidak mencakup variasi dalam praktik di sekolah lain. | Penerapan metode pembiasaan di SDN 08 Rejang Lebong dipandang efektif diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Islami siswa serta penggunaan kegiatan harian seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama, peningkatan dalam penerapan nilai-nilai Islami di | Sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pentingnya pendidikan agama sejak usia dini. |

| | | | | | | |
|----|--------------|--|---|--------------------------------------|--|---|
| | | | | | kehidupan sehari-hari siswa. | |
| 5. | Nur Hikmiyah | Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an Jalan Cisadane 36 Surabaya, 2015. | Menyediakan wawasan spesifik tentang metode pembelajaran tahfidz, yang penting untuk pengajaran hafalan Al-Qur'an | Santri tidak fokus dalam satu metode | Metode pembelajaran yang digunakan termasuk muraja'ah (ulangan), talaqqi (pembimbingan langsung), dan metode kelompok. | Memberikan contoh konkret tentang implementasi metode pembelajaran hafalan dalam konteks pendidikan non-formal. |

F. Definisi Konsep

Penelitian ini membahas mengenai implementasi metode pembelajaran habituasi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 3 Kecamatan Plemahan Kediri, dimana ada berbagi istilah yang mana peneliti harus menjelaskan diantaranya definisi konseptual yang terdapat pada penelitian ini seperti:

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu implementasi adalah sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki pengaruh terhadap apa yang diterapkan.¹⁰

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman belajar. Proses ini melibatkan interaksi antar siswa dengan materi pembelajaran, guru serta lingkungan sekitar, baik yang ditetapkan oleh kurikulum, program pelatihan, atau oleh individu yang belajar sendiri.¹¹

3. Hafalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang berarti masuk dalam ingatan berusaha akan meresap dalam fikiran, dan kata hafalan sesuatu yang dilafalkan dari hasil kegiatan yang telah

¹⁰ Kevin, Damara Paparang. "Penerapan Pelatihan Penggunaan Alat-Alat Keselamatan Oleh Crew Mv. Baruna Maju." *Karya Tulis* (2021), 22.

¹¹ Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* 11, 35.

dihafalkan.¹² Menghafal al-Qur'an adalah sebuah program tahfidz al-Qur'an dimana santri dikonsistenkan menghafal dari bangun tidur sampai tidur lagi. Pengembangan hafalan tersebut di laksanakan secara ideal dan efektif seperti pembinaan *fashahah* secara mendalam sehingga para santri mampu menghafal dengan lancar.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah bagian dari pada kitab suci yang Allah turunkan kepada manusia karena didalamnya tidak ada pertentangan, tidak ada keraguan, dan di dalamnya adalah sesuatu yang datang dari Allah kepada NabiNya yang tidak mungkin terkalahkan.¹³

5. Metode

Suatu cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu dalam berbagai bidang.¹⁴ Menurut Moh. Uzer Usman, metode adalah suatu tata cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁵

6. Habitiasi

Habitiasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebiasaan merupakan upaya membiasakan diri dan beradaptasi dengan lingkungan hidup. Suatu pembiasaan yang proses penurunan respon secara bertahap terhadap

¹² Mazidatul Ilmiah. *Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-salam Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016, 15.

¹³ Fatimah Purba, "Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran," t.t., 27.

¹⁴ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," 2020, 2.

¹⁵ Charles Kapile, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata" 4, no. 8 (t.t.): 13.

rangsangan, di mana individu atau makhluk hidup cenderung mengurangi respon terhadap rangsangan yang terus-menerus.¹⁶

7. Santri

Santri adalah orang yang mempelajari agama Islam dan tinggal di pondok pesantren, akan tetapi santri tidak hanya mereka yang tinggal di lingkup pesantren. Siapa saja yang menjalankan ilmu agama Islam maka disebut juga santri.¹⁷

¹⁶ Arif Syaifullah, "Habitiasi Tabayyun Dalam Upaya Menangkal Penyebaran Informasi Hoax," t.t., 4.

¹⁷ Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* 11, 18.